

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN
PENGALAMAN BELAJAR MATA KULIAH MICRO
TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**Nur Khofifah
NPM 1913031048**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK
PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN
PENGALAMAN BELAJAR MATA KULIAH MICRO
TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG

OLEH

NUR KHOFIFAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Regresi Linear Sederhana* dan *Regresi Linear Multiple* yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dengan kadar determinasi sebesar 0,682 atau 68,2% dan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: motivasi belajar, metode pembelajaran, pengalaman belajar, kesiapan mengajar

ABSTRACT

**THE EFFECT OF MOTIVATION, LEARNING METHODS, AND
LEARNING EXPERIENCES IN MICRO TEACHING
COURSES ON TEACHING READINESS OF
STUDENTS OF FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

By

NUR KHOFIFAH

This study aims to determine the effect of motivation, learning methods, and learning experience of micro-teaching courses on the teaching readiness of students of the Faculty of Teacher Training and University Education Lampung. The method used in this research is descriptive verification with ex post facto and survey approaches. The population in this study were students of the 2019 batch of the Teaching and Education Faculty at the University of Lampung. The sample used in this study amounted to 100 students with a probability sampling technique using a simple random sampling method. Data collection uses a questionnaire and documentation. Data analysis used Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression which were processed with the SPSS program. The results of this study indicate that there is an influence of motivation, learning methods, and learning experiences in micro-teaching courses on the readiness to teach students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. With a determination level of 0.682 or 68.2% and the remaining 31.8% is influenced by other factors not examined by researchers.

Keywords: learning motivation, learning methods, learning experience, readiness to teach.

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN
PENGALAMAN BELAJAR MATA KULIAH MICRO
TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Oleh

Nur Khofifah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN PENGALAMAN BELAJAR MATA KULIAH MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

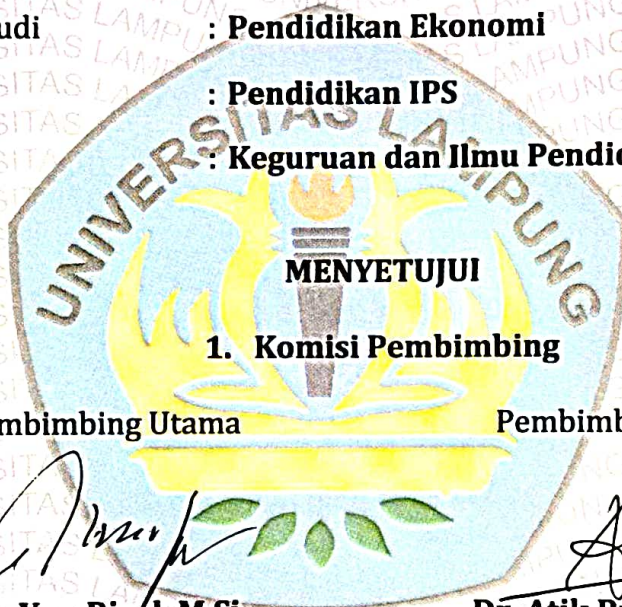
Nama Mahasiswa : **Nur Khofifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031048**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yon Rizal, M.Si.

NIP 19600818 198603 1 005


Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.

NIDN 231402840222201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

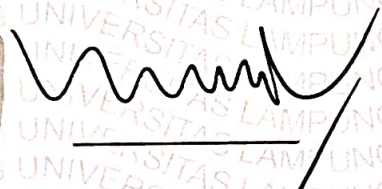
Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si.



Sekretaris : Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 February 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khofifah
NPM : 1913031048
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 Februari 2023



Nur Khofifah
1913031048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Khofifah, biasa disapa dengan panggilan Khofifah. Penulis lahir di Gunung Agung, 11 Mei 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sutarjo dan Ibu Ngatin.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Gunung Agung, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Terbuka Gunung Agung, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Way Jepara, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung jalur SBMPTN.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwokencono Sekampung Udik Lampung Timur, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDS Satya Bhakti Purwokencono serta mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung.

Pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 23 September 2022 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 17 Januari 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan 01 Februari 2023 melaksanakan Ujian Komprehensif.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha besar, Rabb yang telah menguatkan hati, pikiran, dan tenaga sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Orang Tua Tercinta

Bapak Sutarjo dan Ibu Ngatin, terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan kesabaran serta pengorbanan selama membesarkanku, mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan, berjuang bersamaku hingga akhir, selalu berada di sisiku memberikan dukungan moral dan materiil serta selalu mendoakan untuk kebaikanku.

Kakak-kakakku Tersayang

Supriyanto dan Wahyu Ningsih, terimakasih atas semangat, doa dan dukungannya untukku agar tidak pernah menyerah hingga akhir.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih telah membersamai proses panjang ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun berada.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 56)

“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”.

(Imam Syafi’i)

“Percayalah pada dirimu, lapangkanlah hatimu, bahagiakanlah orang tuamu, jika lelah, istirahat tapi jangan pernah menyerah, dan selalu bersyukur”.

(Nur Khofifah)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan dari-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar Mata Kuliah *Micro Teaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan arahan dan nasihat serta motivasi kepada mahasiswanya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT dalam hidup ibu.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bapak atas semua bimbingan dan arahnya selama ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT dalam hidup bapak.
9. Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua bimbingan dan motivasinya selama ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT dalam hidup ibu.
10. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukan kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih bapak atas semua arahan dan masukannya selama ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT dalam hidup bapak.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terimakasih bapak dan ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga bapak dan ibu dosen selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarjo dan Ibu Ngatin, yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku sampai saat ini. Terimakasih atas nasihat-nasihat yang telah diberikan dan doa-doa yang dipanjatkan untuk kebaikanku, selalu berada di sisiku dengan segala keadaan serta menemani perjalanan hidupku dan terus berjuang bersamaku hingga akhir sehingga aku dapat menyelesaikan masa perkuliahan ini. Semoga Allah

selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta selalu melindungi bapak dan ibu.

13. Kakakku Supriyanto dan Wahyu Ningsih, terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungan untukku selama proses penyusunan skripsi.
14. Sahabat-sahabatku yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan (Anisawati, Weni dan Arisma) terimakasih untuk tetap saling mengingatkan dalam kebaikan. Semoga Allah mengabulkan cita-cita yang kalian harapkan.
15. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi 2019, terimakasih atas kebersamaan, ilmu, serta pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
16. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman yang berharga, ilmu yang bermanfaat serta saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan.
17. Kakak tingkat angkatan 2018 yang tak dapat ku sebutkan satu per satu terimakasih, atas arahan, masukan, dan motivasi kakak-kakak untuk penulis selama penulisan skripsi ini, untuk teman-teman angkatan 2019 FKIP Universitas Lampung, terimakasih telah membantu penyempurnaan skripsi ini, semoga Allah senantiasa mempermudah setiap kegiatan kalian.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2023

Penulis,

Nur Khofifah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang dan Masalah	2
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Kesiapan Mengajar	13
2. Micro Teaching.....	16
3. Motivasi	17
4. Metode Pembelajaran	21
5. Pengalaman Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis.....	32

III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
3. Teknik Pengambilan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	37
1. Variabel bebas (independen variabel)	38
2. Variabel terikat (<i>dependen variabel</i>).....	38
D. Definisi Konseptual Variabel	38
1. Kesiapan Mengajar (Y)	38
2. Motivasi Belajar (X ₁).....	38
3. Metode Pembelajaran (X ₂)	39
4. Pengalaman Belajar (X ₃)	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Kuesioner (Angket)	40
2. Dokumentasi.....	40
G. Uji Persyaratan Instrumen	41
1. Uji Validitas Angket.....	41
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas.....	47
I. Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Linieritas Garis Regresi	48
2. Uji Multikolinearitas.....	49
3. Uji Autokorelasi	50
4. Uji Heteroskedastisitas	51
J. Pengujian Hipotesis	52
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	52
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Profil dan Sejarah	55
B. Gambaran Umum Responden	57
C. Deskripsi Data	58
1. Data Motivasi (X ₁).....	58
2. Data Metode Pembelajaran (X ₂).....	60
3. Data Pengalaman Belajar (X ₃).....	62
4. Data Kesiapan Mengajar (Y).....	64

D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Homogenitas.....	67
E. Uji Asumsi Klasik	68
1. Uji Linieritas Garis Regresi	68
2. Uji Multikolinearitas.....	69
3. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Heteroskedastisitas	71
F. Pengujian Hipotesis	72
1. Uji Regresi Linier Sederhana	72
2. Pengujian Regresi Secara Simultan	75
G. Pembahasan.....	78
H. Keterbatasan Penelitian	90
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Kesiapan	4
2. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Motivasi.....	6
3. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Metode.....	7
4. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Pengalaman	8
5. Hasil Penelitian yang Relevan	26
6. Data Jumlah Mahasiswa Tingkat Strata 1 FKIP	34
7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Jurusan di	36
8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Program	37
9. Definisi Operasional Variabel.....	39
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi.....	42
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Metode.....	43
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengalaman	43
13. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan	44
14. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi	45
15. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Metode	46
16. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengalaman Belajar	46
17. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengalaman Belajar	47
18. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X_1)	59
19. Kategori Variabel Motivasi (X_1).....	60
20. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Pembelajaran (X_2).....	61
21. Kategori Variabel Metode Pembelajaran (X_2)	62
22. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Belajar (X_3)	63
23. Kategori Variabel Pengalaman Belajar (X_3).....	64
24. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar (Y).....	65
25. Kategori Variabel Kesiapan Mengajar (Y)	66
26. Rekapitulasi Uji Normalitas	67
27. Rekapitulasi Uji Homogenitas	68
28. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi.....	69
29. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	70
30. Hasil Uji Autokorelasi.....	71
31. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi	72
32. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	73

33. Hasil Uji Pengaruh Motivasi (X_1), Metode.....	75
34. Regresi Variabel Motivasi (X_1), Metode Pembelajaran.....	76
35. Koefisien Regresi Variabel Motivasi (X_1), Metode.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Lulusan Mahasiswa Tahun 2020.....	2
2. Hirarki Kebutuhan Maslow.....	20
3. Paradigma Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	103
2. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	104
3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	105
4. Kuesioner Penelitian	109
5. Uji Validitas Instrumen	113
6. Uji Reliabilitas Instrumen	116
7. Tabulasi Data Penelitian	118
8. Uji Normalitas	120
9. Uji Homogenitas	121
10. Uji Kelinearan Regresi	122
11. Uji Multikolinearitas	122
12. Uji Autokorelasi	123
13. Uji Heteroskedastisitas.....	123
14. Uji Regresi Linier Sederhana	124
15. Uji Simultan	124
16. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	125
17. Pelaksanaan Praktik Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> Via Zoom	127
18. Bukti Pengisian Kuesioner dari Responden.....	129
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	130

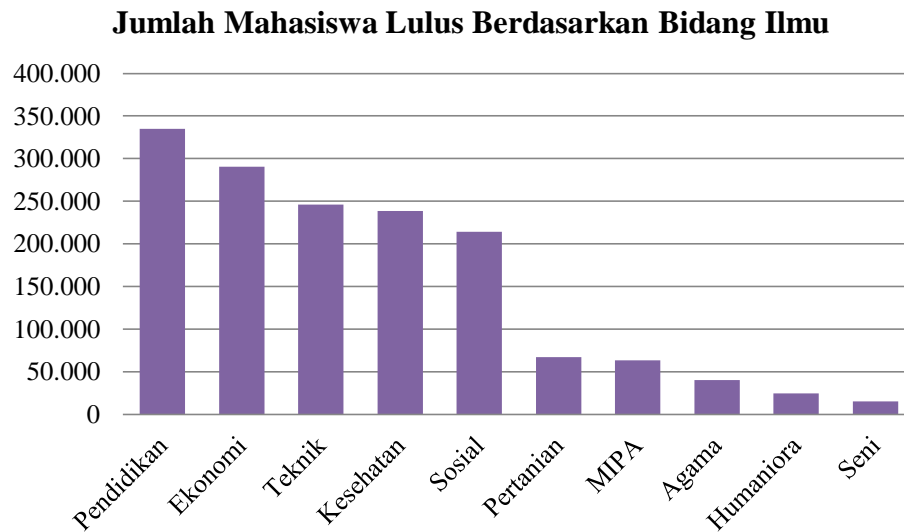
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Berdasarkan Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi tenaga pendidik pada perguruan tinggi”. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah mereka yang dalam melaksanakan tugasnya berhadapan langsung dan melakukan interaksi yang sistematis, disengaja, dan terarah dengan siswanya. Istilah yang digunakan dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup tempatnya bertugas, seperti tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dan perguruan tinggi yaitu disebut guru dan dosen yang juga bertanggung jawab untuk membantu proses pendidikan berjalan dengan baik sebagaimana tugas dan fungsi mereka.

Tugas dan fungsi utama tenaga pendidik yang dimaksud tertuang dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu “sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat”. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, sebagai seorang mahasiswa calon pendidik sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan yang matang. Mahasiswa semester akhir di perguruan tinggi merupakan calon lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Mereka diharapkan mampu menyeimbangkan kualitas dan mutu yang dibutuhkan lembaga atau perusahaan. Namun, justru banyak lulusan mahasiswa yang tidak memenuhi kualifikasi. Padahal, Jumlah

mahasiswa terdaftar sebanyak 8.483.213 yang tersebar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Berikut di bawah ini data jumlah mahasiswa lulus berdasarkan bidang ilmu.



Sumber : Data Statistik Pendidikan Tinggi di Indonesia tahun 2020

Gambar 1. Data Lulusan Mahasiswa Tahun 2020.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 21,84% atau 335.190 lulusan mahasiswa di Indonesia pada tahun akademik 2019/2020 berasal dari bidang ilmu pendidikan yang merupakan bidang favorit di setiap tahunnya. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data yang dihimpun dari PT. Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku (23 Agustus 2019) bahwa Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti (SDID) Kemenristekdikti Ali Ghufron Mukti menyoroti banyak lulusan guru yang menganggur atau memilih pekerjaan selain guru. Palsalnya, setiap tahun seluruh Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia baik negeri maupun swasta menghasilkan kurang lebih 300.000 lulusan. Namun, dari jumlah tersebut baru sekitar 150.000 guru layak mengajar yang terserap di sekolah dan lembaga pendidikan. Sari (2013: 352) menyatakan bahwa guru layak mengajar merupakan seorang yang memenuhi standar kualifikasi akademik (yang memiliki ijazah D4/S1 atau lebih tinggi). Mahasiswa yang mendapat gelar D4/S1 diharapkan dapat memperoleh pekerjaan sesuai di bidangnya, salah satunya menjadi seorang guru. Tetapi, jika diamati jumlah guru tidak

sebanding dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan yang telah lulus. Selama 2010-2016, sarjana dari program studi pendidikan mencapai 1,6 juta atau 267.561 orang per tahun, hanya 20% yang terserap dunia kerja sesuai kompetensi. Jumlah sarjana lulusan prodi pendidikan menempati urutan tertinggi yang tidak terserap. Faktor dominan kondisi tersebut karena kompetensi yang diajarkan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Agar kondisi ini tidak terjadi lagi, Kemendikbud Ristek Dikti tengah menyusun desain besar pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi sampai tahun 2024 termasuk menyiapkan sumber daya terutama pada mahasiswa. Untuk mengembangkan sumber daya tersebut tentunya mahasiswa pendidikan perlu adanya pembekalan. Setiap mahasiswa yang perlu dibekali tersebut adalah salah satunya keterampilan dalam mengajar melalui proses latihan dan pembelajaran yang menunjang kesiapan mengajar.

Secara teori, kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan tindakan dalam mengajar. Menurut Sukmawati (2019: 98) menjelaskan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa sebagai seorang calon guru sangat diperlukan baik secara fisik, mental dan dapat menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Kemudian, menurut Wahyulestari (2018: 200) menyatakan bahwa mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa. Selain itu, seorang guru yang sudah memiliki kesiapan mengajar yang matang akan mampu untuk meningkatkan profesionalitas menjadi guru (Roisah & Margunani, 2018: 60).

Berdasarkan pengertian kesiapan dan mengajar yang telah diuraikan di atas, bahwa kesiapan mengajar merupakan kondisi (fisik dan psikis) seseorang yang siap menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan efektif. Oleh karena itu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan salah satu fakultas di Universitas Lampung yang membekali mahasiswa agar dapat memiliki kesiapan mengajar, diantaranya dengan mengikuti pembelajaran

mata kuliah *micro teaching* yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Khusus Program Studi Pendidikan di Universitas Lampung diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah *micro teaching* yang dapat ditempuh pada semester 5 dan 6.

Micro teaching adalah proses pembelajaran dalam lingkup kecil dan sistem latihan yang terkontrol dalam manajemen ruang kelas dan keterampilan mengajar tertentu (N. Sari et al., 2017: 5). Sedangkan menurut Halimah (2017: 77), “*micro teaching* adalah salah satu pendekatan atau model atau teknik latihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan”. Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Novitasari dkk (2013: 10) berdasarkan tingkat kualitas penguasaan empat kompetensi mengajar yakni: 1) Kompetensi Pedagogik 2) Kompetensi Kepribadian 3) Kompetensi Sosial dan 4) Kompetensi Profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat saling melengkapi satu sama lain. Berikut ini disajikan data terkait seberapa besar kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Tabel 1. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Kesiapan Mengajar

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban		Hasil Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda masih sering meng- <i>copy paste</i> rancangan pembelajaran (RPP) dari internet tanpa membuat sendiri.	36	31	53,7	46,3
2.	Apakah anda lebih mementingkan hasil dari evaluasi pembelajaran daripada tingkat pemahaman pembelajaran.	51	16	76,1	23,9
3.	Apakah saat mengelola program pembelajaran ketika praktik <i>micro teaching</i> , anda masih terpaku pada materi <i>slide power point</i> yang ditampilkan.	51	16	76,1	23,9

Sumber data : Hasil kuesioner survei pendahuluan pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung tahun 2022

Pada Tabel 1 memberikan gambaran sebagian dari 67 mahasiswa belum memiliki kesiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei pendahuluan terdapat 53,7% mahasiswa hanya *mengcopy paste* perangkat pembelajaran dari internet, kemudian 76,1% mahasiswa lebih memperhatikan hasil nilai daripada bagaimana tingkat pemahaman yang diterima peserta didik dan 76,1% mahasiswa masih belum percaya diri dan terpaku pada materi. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi melalui media *power point* kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengelola pembelajaran pada praktik mata kuliah *micro teaching* mahasiswa FKIP angkatan 2019 tidak baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eliyani (2018: 25) yang menyatakan bahwa kesiapan tidak tergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga di dalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi, dan pengalaman.

Motivasi adalah suatu daya penggerak yang menimbulkan semangat seseorang sehingga dapat bekerjasama, efektif, dan berintegritas guna mencapai kepuasan (Hafidzi dkk, 2019: 52). Sedangkan menurut Nisa & Sujarwo (2020: 231) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Adapun pendapat lain menurut Pusphita dkk (2018: 25) motivasi belajar adalah kecenderungan dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi. Faktor motivasi dalam penelitian ini dispesifikan lagi yaitu berupa motivasi belajar karena dalam kesiapan mahasiswa untuk mengajar dibutuhkan motivasi belajar dalam menempuh mata kuliah *micro teaching*. Motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan pencapaian hasil belajar yang tinggi pula. Ciri-ciri individu dengan motivasi belajar yang tinggi diantaranya, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2012: 83). Berikut disajikan data terkait Motivasi Belajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Tabel 2. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Motivasi

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban		Hasil Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda lebih senang mengerjakan tugas mata kuliah <i>micro teaching</i> secara mandiri dibandingkan diskusi dengan teman lain (berkelompok).	16	51	23,9	76,1
2.	Apakah anda mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran (RPP, LKPD, Media Pembelajaran, Bahan Ajar dan Penilaian) dalam praktik <i>micro teaching</i> .	33	34	49,3	50,7
3.	Apakah anda merasa gugup dan tidak percaya diri ketika mengikuti praktik mata kuliah <i>micro teaching</i> .	35	32	52,2	47,8

Sumber data: Hasil kuesioner survei pendahuluan pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung tahun 2022

Berdasarkan hasil kuesioner survei pendahuluan pada Tabel 2 dapat dikatakan mahasiswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei pendahuluan, terdapat 76,1% mahasiswa tidak menyukai mengerjakan tugas mata kuliah *micro teaching* secara mandiri dibandingkan diskusi dengan teman lain (berkelompok). Kemudian dari 50,7% mahasiswa menyatakan tidak mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran (RPP, LKPD, Media Pembelajaran, Bahan Ajar dan Penilaian) dalam praktik *micro teaching*. Selain itu terdapat 52,2% mahasiswa menyatakan merasa gugup dan tidak percaya diri ketika mengikuti praktik mata kuliah *micro teaching*.

Metode pembelajaran juga menjadi faktor yang tak kalah penting dalam kesiapan mengajar mahasiswa. Metode pembelajaran menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2015: 52) yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta

didik. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun siswa. Semakin efektif suatu metode dalam mencapai hasil yang diinginkan, maka semakin baik. Oleh karena itu, pemilihan metode yang efektif dan sesuai dengan keadaan yang dihadapi akan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bukan hanya terdiri dari satu macam saja melainkan terdiri dari beberapa macam. Fathurrohman dan Sutikno (2014: 55) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berikut disajikan data terkait metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa pada praktik mata kuliah *micro teaching*.

Tabel 3. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Metode Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban		Hasil Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah ketika melaksanakan praktik mengajar pada <i>micro teaching</i> , metode pembelajaran yang anda gunakan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran.	24	43	35,8	64,2
2.	Praktik <i>micro teaching</i> dilakukan dalam waktu yang terbatas, apakah metode pembelajaran yang anda gunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan.	45	21	68,2	31,8
3.	Apakah penggunaan metode pembelajaran anda pada mata kuliah <i>micro teaching</i> perlu untuk dikembangkan.	66	1	98,5	1,5

Sumber data: Hasil kuesioner survei pendahuluan pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung tahun 2022

Berdasarkan hasil dari survei penelitian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *micro teaching* perlu untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dari 64,2% mahasiswa merasa metode pembelajaran yang digunakan belum cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 68,2% mahasiswa menyatakan setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada praktik *micro teaching* kurang bervariasi hal ini diperkuat lagi oleh 98,5% mahasiswa

setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah *micro teaching* perlu untuk dikembangkan.

Faktor lain yang diduga memengaruhi tingkat kesiapan mengajar mahasiswa adalah pengalaman belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang, yaitu : (1) Aspek kemampuan (*abilitas*) yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, latihan dan minat (2) Aspek kemauan (*willingness*) meliputi antusiasme, kesenangan/minat, dan keyakinan (3) Aspek motivasi merupakan kemauan/dorongan untuk melakukan sesuatu (Naelun, 2016: 47-48). Karena kesiapan mengajar terbentuk atas perkembangan fungsi-fungsi individu baik jasmani maupun rohani yang akan berkembang dengan adanya pengalaman, sehingga fungsi-fungsi tersebut akan saling berinteraksi dan membentuk suatu kesiapan (Mulyani & Rahmawati 2019). Dalam penelitian ini ditinjau dari bagaimana persepsi mahasiswa berdasarkan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching*. Berikut disajikan data terkait Variabel Pengalaman Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Tabel 4. Kuesioner Survei Pendahuluan pada Variabel Pengalaman Belajar

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban		Hasil Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah setelah menempuh mata kuliah <i>micro teaching</i> , anda merasa masih perlu mengembangkan keterampilan dan menambah pengalaman mengajar.	57	10	85,1	14,9
2.	Apakah ketika anda mendapatkan predikat baik dalam mata kuliah <i>micro teaching</i> , berarti anda memiliki kesiapan mengajar dengan baik pula.	28	39	41,8	58,2
3.	Apakah dengan mengikuti praktik mengajar pada mata kuliah <i>micro teaching</i> , anda memiliki pengalaman dalam mengelola program pembelajaran.	65	2	97	3

Sumber data: Hasil kuesioner survei pendahuluan pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda. Hal ini terbukti bahwa dari 85,1% mahasiswa merasa masih perlu mengembangkan keterampilan dan menambah pengalaman mengajar dan 58,2% mahasiswa meyakini bahwa jika mendapatkan predikat baik dalam mata kuliah *micro teaching*, belum berarti memiliki kesiapan mengajar dengan baik pula serta 97% mahasiswa memiliki pengalaman dalam mengelola program pembelajaran setelah mengikuti praktik mengajar pada mata kuliah *micro teaching*.

Namun, permasalahan yang muncul di lapangan masih terkait dengan kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Masih terdapat mahasiswa yang kurang mampu memahami materi pelajaran dengan fenomena dan kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi selama proses belajar mengajar, serta mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Oleh karena itu maka dalam konteks menyiapkan calon pendidik yang memiliki kesiapan mengajar yang baik maka perlu dikaji beberapa hal menyangkut: **Motivasi (X₁), Metode Pembelajaran (X₂) dan Pengalaman Belajar (X₃) Mata Kuliah Micro Teaching terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar mata kuliah *Micro Teaching* pada mahasiswa.
2. Sebagian besar mahasiswa hanya meng*copy paste* perangkat pembelajaran dari internet.
3. Mahasiswa tidak menyukai mengerjakan tugas mata kuliah *micro teaching* secara mandiri.

4. Penggunaan metode pembelajaran mahasiswa dalam praktik mata kuliah *micro teaching* kurang bervariasi.
5. Praktik mengajar mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching* belum mencapai tujuan pembelajaran.
6. Mahasiswa memiliki persepsi berdasarkan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* yang berbeda-beda.
7. Tingkat kesiapan mengajar mahasiswa masih kurang.
8. Beberapa mahasiswa masih belum memiliki kesiapan untuk mengajar sebagai seorang calon guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menentukan fokus arah penelitian ini sehingga tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan maka ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kesiapan mengajar (Y) mahasiswa yang ditinjau dari motivasi (X_1), metode pembelajaran (X_2) dan pengalaman belajar (X_3) mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?
3. Adakah pengaruh pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?
4. Adakah pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* secara bersama-sama terhadap kesiapan

mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Pengaruh metode pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Pengaruh pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu berkontribusi pada peningkatan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan mengenai pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* dalam mendukung kesiapan mengajar mahasiswa yang belum dikaji dalam penelitian ini dan untuk mengembangkan pemahaman teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan pemahaman teoritis yang diperoleh selama perkuliahan. Selanjutnya, penelitian ini dapat membantu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang pentingnya motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar *micro teaching* dalam mendukung kesiapan mengajar siswa.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan, masukan, atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, serta bahan komparatif untuk penelitian lainnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi, metode pembelajaran, pengalaman belajar dan kesiapan mengajar mahasiswa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023.

5. Ilmu penelitian

Disiplin ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar adalah kesiapan pendidik untuk mengajar yang berkaitan erat dengan cara pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar (Slameto, 2012: 59). Sedangkan menurut Dalyono (2012: 52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental yang mana kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan. Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental, emosional maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang calon pendidik yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar serta harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar.

Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto, 2015: 113). Menurut Zebua (2021: 217) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan tertentu yang memuat aspek mental, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Rahmat (2019: 4) mengajar ialah salah satu komponen dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan

setiap pendidik harus menguasai serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar. Menurut Junaidi (46: 2019) menyatakan bahwa mengajar merupakan upaya pembelajar untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman (Khasanah, 5: 2020). Dalam mengajar, pendidik tidak boleh sembarang dan harus benar-benar siap dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, kesiapan mengajar merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi serta memiliki kesiapan baik secara fisik, mental dan emosional yang cukup untuk penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Kesiapan dalam mengajar juga ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

a. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Mengajar

Kompetensi seorang tenaga pendidik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kemampuan berpikir, motivasi, pengalaman, sikap, kedisiplinan, latar belakang pendidikan, etos kerja, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi, lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, insentif dan gaji serta kebijakan sekolah. Dari kedua faktor tersebut maka seorang pendidik haruslah bersikap totalitas dalam mengajar apapun kondisinya (Wahyudi, 2012: 2). Sementara itu, Mahardika dkk (2019: 262) menyatakan bahwa kesiapan seseorang dalam mengajar ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Kesiapan mengajar seorang pendidik haruslah dibentuk semenjak duduk di bangku kuliah yaitu semenjak masih menjadi calon tenaga pendidik. Dimulai dari minat, niat, motivasi serta pengalaman untuk menjadi seorang pendidik serta memilih program studi kependidikan.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan mengajar seorang mahasiswa calon pendidik tidak hanya dapat diukur dari kepribadian maupun kemampuan yang dimilikinya dalam bidang pendidikan semata. Beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar yang profesional, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, antara lain motivasi, bakat, metode pembelajaran, intelegensi, kemandirian, kreativitas, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Faktor yang berasal dari luar, antara lain lingkungan keluarga, pendidikan formal, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana belajar, dan pengalaman-pengalaman sebelumnya, dalam hal ini dapat berupa pengalaman pembelajaran *micro teaching*.

b. Indikator Kesiapan Mengajar

Menjadi seorang guru tidaklah pekerjaan yang mudah, sehingga dibutuhkan keterampilan yang memang harus dimiliki sebagai mahasiswa sebagai calon guru. Seorang calon guru yang akan mengajar di dalam kelas haruslah memiliki kesiapan dasar mengajar yang baik. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan kompetensi pendidik. Kompetensi tenaga pendidik menurut Rifa'i & Anni (2012: 7) dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pemahaman peserta didik, membuat perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan peserta didik dan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik juga merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang menjelaskan bahwa seorang calon guru memiliki berkepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan mengenai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Micro Teaching

Pengajaran mikro (*micro teaching*) mulai dikembangkan di Universitas Stanford pada Tahun 1963, dengan tujuan untuk menemukan metode latihan mengajar bagi para calon guru yang lebih efektif (Khasanah, 2020: 5). *Micro teaching* berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, sempit, terbatas dan *teaching* yang berarti mengajar. Salah satu mata kuliah praktik yang sangat penting adalah pembelajaran mikro (*micro teaching*). Padmadewi (2021: 192) menyatakan bahwa *Micro teaching* merupakan bagian yang sangat penting karena kegiatan ini memberikan wadah bagi para mahasiswa calon pendidik untuk melakukan praktik mengajar sebagai bukti mereka sudah memenuhi kompetensi profesional yang diajarkan. Sedangkan menurut Asril (2015: 43) mendefinisikan pembelajaran mikro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Dalam perkuliahan *micro teaching* akan mempelajari delapan keterampilan dasar mengajar.

Menurut Khasanah (2020: 14) pembelajaran *micro teaching* sebagai mata kuliah yang tidak terpisahkan dari struktur kurikulum program pendidikan keguruan, memiliki beberapa tujuan sebagai suatu pendekatan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun para guru dalam hal keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*).
- b. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon maupun para guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun peraturan pemerintah.

- c. Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai tenaga seorang guru.
- d. Untuk memberi kesempatan kepada calon maupun para guru berlatih dan mengoreksi, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (*self evaluation*) dalam hal keterampilan mengajarnya.
- e. Untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru dan para guru) meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya, sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.

Pedoman PPL Universitas Negeri Gorontalo (2013: 3-4) menyebutkan ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki pendidik yaitu;

(1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Penguasaan teoretis terhadap delapan keterampilan dasar mengajar tersebut tidak cukup hanya dihafal, tetapi harus dilatih dan dilakukan melalui bimbingan latihan mengajar terbatas (*micro teaching*). Tujuan mata kuliah *micro teaching* ini dapat menambah bekal dan keterampilan dan kesiapan mengajar mahasiswa agar mampu menguasai delapan keterampilan mengajar tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, *micro teaching* merupakan metode mengajar dengan skala kecil yang digunakan untuk mempersiapkan calon pendidik di dunia mengajar yang sebenarnya dengan mengembangkan kemampuan dasar mengajar. Dalam mata kuliah *micro teaching* mahasiswa belajar secara teori maupun praktik cara mengajar dengan benar sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia.

3. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Aini (2020: 25) mengemukakan bahwa individu mempunyai

cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Faot (2019: 14) mengemukakan bahwa motif adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 93) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Variabel motivasi dalam penelitian ini dispesifikasikan lagi menjadi variabel motivasi belajar. Belajar merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa peningkatan pengetahuan atau kemahiran. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menjadikan siswa untuk senantiasa berusaha mencapai hasil belajar yang baik dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung belajarnya serta menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat menghambat belajarnya.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar artinya dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seseorang yang termotivasi akan selalu bersemangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Bertumbuh bukanlah tugas yang sederhana karena setiap orang memiliki karakteristik dan keinginan yang unik. Motivasi belajar dihasilkan oleh berbagai unsur, termasuk pengaruh dari dalam dan luar.

a. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 93) menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar adalah:

1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
2. Tekun mengerjakan tugas.
3. Ulet menghadapi kesulitan.

4. Menunjukkan perhatian dan minat terhadap bermacam-macam masalah.
5. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Pendapat lain menurut Sardiman (2012: 83) bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Lebih senang bekerja mandiri.
2. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
3. Dapat mempertahankan pendapatnya.
4. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya itu.
5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar

Sebagai sebuah dorongan, maka motivasi tentu memiliki faktor-faktor yang berperan dalam menentukan besar kecilnya dorongan bahkan ada tidaknya dorongan motivasi. Menurut Rifa'i (2012: 137) mengemukakan setidaknya ada enam faktor yang memengaruhi motivasi, yaitu sebagai berikut:

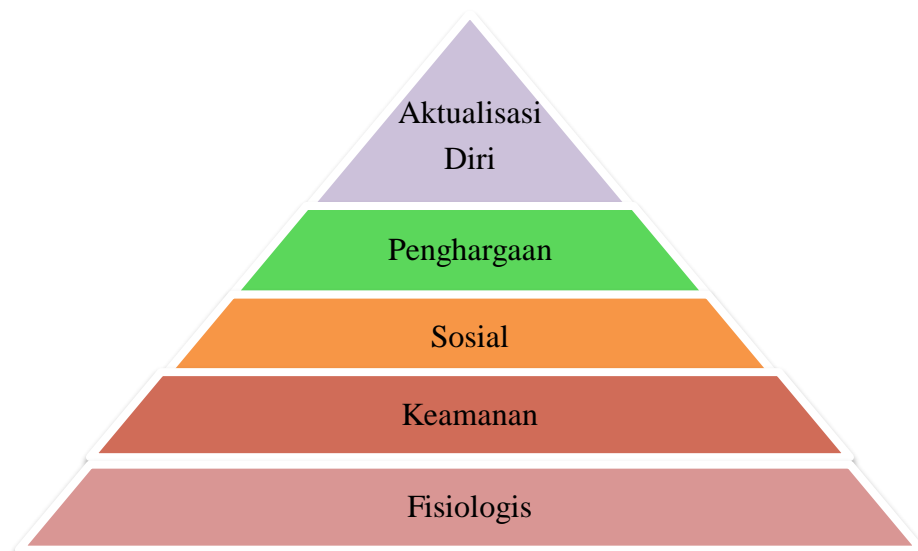
1. Sikap
Sikap diperoleh melalui proses pembelajaran, identifikasi, perilaku dan pengalaman.
2. Kebutuhan
Kebutuhan adalah kondisi yang dialami individu sebagai kekuatan internal yang memandu untuk mencapai tujuan.
3. Rangsangan
Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.
4. Afeksi
Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasinya pada tujuan pembelajaran.
5. Kompetensi
Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas dengan berhasil.
6. Penguatan
Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Moslem dkk (2019: 260) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, dan perhatian. Faktor eksternal

yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti Kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam mengelola kelas.

c. Teori Motivasi Belajar

Teori Motivasi menurut Abraham Maslow (1943-1970) adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia memiliki unsur bertingkat atau hirarki dari kebutuhan yang rendah sampai yang prioritas tinggi (Niar dkk, 2020: 204-205).



Gambar 2. Hirarki Kebutuhan Maslow.

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) yang diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup seseorang. Seperti makan, minum, perumahan, udara, air untuk bertahan hidup dan lain-lainnya.
- b. Kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*) adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman, yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
- c. Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*). Kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya.
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem or status needs*) yaitu pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) yaitu keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Teori menurut Sardiman (2014: 82-83) tentang motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Teori Insting
Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.
2. Teori Fisiologis
Teori ini juga disebutnya "*Behavior Theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Dari teori ini muncul perjuangan hidup. Perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.
3. Teori Psikoanalik
Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia adanya unsur pribadi manusia yakni emosi dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Ahmadi & Prasetya (2015: 52) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Dengan adanya metode pembelajaran maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik maupun calon pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu cara agar mahasiswa program studi pendidikan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yaitu dengan menempuh mata kuliah *micro teaching* sebagai bentuk latihan mengajar di dalam kelas.

Tujuan adanya mata kuliah *micro teaching* bagi mahasiswa calon pendidik adalah: 1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, 2) calon pendidik dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan, 3)

memberikan kemungkinan bagi calon pendidik untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar.

Menurut Nofrion (2018: 2) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kecakapan atau kemampuan pendidik dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian seorang pendidik harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat.

Berdasarkan uraian pada pengertian metode pembelajaran di atas, ketika mengajarkan materi kepada peserta didik, pendidik mengikuti proses metadis dan terorganisir yang dikenal sebagai metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kondisi kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu mempelajari metode pembelajaran.

a. Faktor Metode Pembelajaran

Menentukan metode pembelajaran yang baik ialah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang calon pendidik untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya. Menurut Rusman (2014: 133-134) menyatakan bahwa dalam memilih metode pembelajaran terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Kemampuan dan latar belakang siswa.
3. Kemampuan dan latar belakang guru.
4. Keadaan proses belajar yang berlangsung.
5. Alat-alat atau sarana yang tersedia.

Faktor-faktor Pemilihan Metode Pembelajaran diantaranya, meliputi: tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, sumber belajar, warga

belajar, sarana/fasilitas belajar, waktu pembelajaran dan besar-kecilnya kelompok. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, ini merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.
- b. Karakteristik bahan pelajaran/Materi pelajaran, salah satu faktor yang juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar.
- c. Waktu yang digunakan, pemilihan metode mengajar juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dalam jam pelajaran.
- d. Faktor siswa, aspek yang berkaitan dengan faktor siswa terutama pada aspek kesegaran mental (faktor antusias dan kelelahan).
- e. Fasilitas, media dan sumber belajar, supaya memperoleh hasil belajar yang optimal maka setiap peristiwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran, diantaranya:

- a. Metode ceramah (*lecture*), adalah suatu cara penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari seorang guru.
- b. Metode diskusi, adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa.
- c. Metode simulasi (*simulation*), adalah metode mengajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura.

- d. Metode demonstrasi, adalah metode mengajar yang mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.
- e. Metode eksperimen, adalah metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan.
- f. Metode karyawisata, adalah metode yang dilakukan perjalanan jauh dari kelas/sekolah untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topic bahasan yang bersifat umum.
- g. Metode pemecahan masalah, adalah metode mengajar yang banyak mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

b. Indikator Metode Pembelajaran

Indikator metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Jamil (2016: 282) adalah sebagai berikut:

1. Menguasai dan memilih metode pembelajaran dengan tepat.
2. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
3. Menggunakan metode yang bervariasi.
4. Metode sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik siswa.
5. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik
6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pengalaman Belajar

Menurut Megawati (2018: 25) menyatakan bahwa pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Mardianto (2012: 46) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Menurut Tyler (1973: 63) bahwa pengalaman belajar tidak sama dengan konten materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan

oleh pendidik. Istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajar dengan kondisi eksternal di lingkungan yang dia reaksi. Belajar dengan melalui perilaku aktif peserta didik yaitu apa yang dia lakukan saat dia belajar, bukan apa yang dilakukan oleh pendidik. Pengalaman belajar perlu dirumuskan, sebagai acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi atau metode pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pengalaman belajar di atas, pengalaman belajar adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kompetensi mahasiswa dalam mengeksplorasi dan memahami alam secara ilmiah dapat dikembangkan melalui mengakomodir pengalaman belajar.

Pengalaman mengenai suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan akan memunculkan sebuah persepsi pada seseorang. Pada variabel pengalaman belajar dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi mahasiswa berdasarkan pengalaman mengikuti mata kuliah *micro teaching* sebagai proses latihan mengajar. Persepsi berdasarkan pengalaman artinya persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa. Menurut Sumanto (2014: 52) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Persepsi juga merupakan tindakan dalam penilaian pikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya melalui pengalaman yang di dapat.

a. Indikator Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar memiliki beberapa indikator menurut (Tyler, 1973: 63) diantaranya:

1. Memiliki keterampilan mengajar
2. Adanya hasrat ingin mengembangkan potensi diri
3. Memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran
4. Menunjukkan minat untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar tertentu
5. Memiliki pengalaman belajar tertentu

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Resti Setyaningsih dan Hanung Eka Atmaja (2021)	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Di Masa Pandemi Covid-19	Motivasi Belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa selama pandemic covid-19 dengan hasil Uji T sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mampu memengaruhi prestasi belajar, dimana jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka dia akan belajar secara maksimal, dengan begitu mahasiswa yang motivasinya tinggi dan giat dalam belajar mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Persamaan:

Variabel independen (X_1) yang diteliti sama, yaitu pengaruh motivasi belajar.

Perbedaan:

Variabel independen (X_2) yaitu media pembelajaran dan variabel dependen (Y) yang diteliti yaitu prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan selama pandemi covid-19.

Tabel 5. Lanjutan

2. Ni Luh Putu Cahayani (2021)	Pengaruh Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> Dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> terhadap Kesiapan Calon Guru dengan hasil korelasi, ini dibuktikan dengan nilai r hitung $0,648 > 0,165$; terdapat pengaruh Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Calon Guru dengan hasil korelasi, ini dibuktikan dengan nilai r hitung $0,704 > 0,165$; terdapat pengaruh variabel secara simultan antara variabel Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan terhadap Kesiapan Calon Guru. Ini dibuktikan dengan $F_{hitung} 58,129 > F_{tabel} 3,09$.
<p>Persamaan: Variabel dependen (Y) yang diteliti sama, yaitu kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. Serta populasinya sama yaitu mahasiswa FKIP.</p>		
<p>Perbedaan: Variabel independen (X) yang diteliti sebanyak dua variabel yaitu mata kuliah <i>micro teaching</i> dan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP).</p>		
3. Nur Azizah dan Elvi Rahmi (2019)	Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP	Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah <i>micro teaching</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan mengajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang <i>micro teaching</i> maka akan semakin tinggi pula kesiapan mengajar-nya. Hal ini didukung dengan pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan yaitu terdapat 53,5% kesiapan mengajar mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi tentang peranan mata kuliah

Tabel 5. Lanjutan

		<p><i>micro teaching</i>, sementara sisanya 46,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.</p> <p>Persamaan: Variabel dependen (Y) yang diteliti sama, yaitu kesiapan mengajar.</p> <p>Perbedaan: Variabel independen (X) yang diteliti yaitu persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah <i>micro teaching</i>. Selain itu, populasi dalam penelitian yaitu pada program studi Pendidikan Ekonomi.</p>
4.	<p>Mohamad Iqbal (2015)</p> <p>Pengaruh Motivasi Mengajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Semakin baik motivasi mengajar seorang mahasiswa, maka akan semakin baik kesiapan mengajar mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mahasiswa terhadap kesiapan mengajar mahasiswa, artinya semakin baik prestasi belajar mahasiswa, maka akan semakin baik kesiapan mengajar mahasiswa. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi mengajar dan prestasi belajar (secara simultan) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Artinya semakin baik motivasi mengajar dan prestasi belajar baik, maka semakin baik pula kesiapan mengajar mahasiswa. <p>Persamaan: Variabel dependen (Y) dalam penelitian sama, yaitu kesiapan mengajar mahasiswa.</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>Perbedaan: Variabel independen (X) yang diteliti yaitu motivasi mengajar dan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, populasi dalam penelitian berlokasi di program studi Pendidikan Ekonomi.</p>
5. Azimatus Syarifah (2016)	<p>Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Studi Terhadap Mahasiswa PGMI Angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu; ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkatan yang signifikan. Terbukti hasil perhitungan $F_{\text{req}} > F_{t0,05} = 4,18$ dan $F_{\text{req}} = 69,39 \geq F_{t0,01} = 7,59$. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa PGMI Angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang terhadap kesiapan menjadi guru profesional” dapat diterima.</p> <p>Persamaan: Variabel independen (X) yang diteliti sama, yaitu motivasi belajar.</p> <p>Perbedaan: Variabel dependen (Y) dalam penelitian yaitu kesiapan menjadi guru profesional. Selain itu, studi kasus dalam penelitian yaitu pada mahasiswa PGMI FITK UIN.</p>

Sumber: Google Scholar

Berdasarkan jurnal-jurnal artikel di atas dapat dilihat bahwa jurnal tersebut lebih terfokus pada pemberian informasi kepada pembaca mengenai tingkat kesiapan menjadi guru, pengaruh motivasi belajar yang dimana sebagai dorongan untuk mencapai prestasi belajar, dan persepsi belajar tentang mata kuliah *micro teaching* berbeda-beda dari setiap mahasiswa. Pada jurnal di atas juga sangat minim dalam penggunaan variabel terikat serta populasi dalam penelitian hanya pada lingkup program studi, dan jurnal-jurnal tersebut

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, peneliti dalam penelitian ini memiliki fokus pada pengaruh motivasi belajar, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap variabel terikat yaitu kesiapan mengajar mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

C. Kerangka Pikir

Beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari motivasi belajar mahasiswa, metode pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* dan pengalaman belajar mahasiswa berdasarkan persepsinya. Kesiapan mengajar merupakan kematangan atau kesiapan seseorang dalam proses belajar mengajar dengan menguasai kompetensi pendidik. Kemampuan mahasiswa sebagai hasil penilaian belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa.

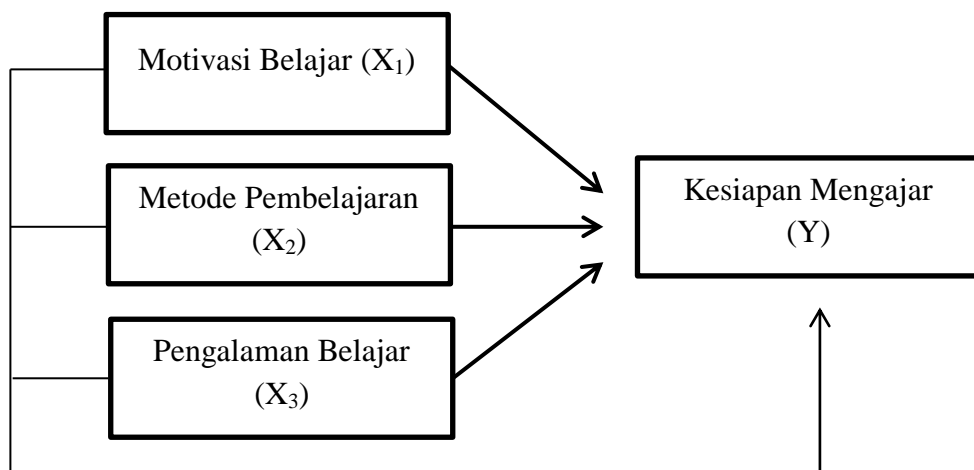
Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar. Motivasi sangat erat dengan kegiatan belajar, karena dengan motivasi yang terletak dalam diri mahasiswa itulah yang akan memberi keinginan dan dorongan untuk belajar, termasuk di dalamnya keinginan dan dorongan untuk melaksanakan *micro teaching* dengan baik, karena *micro teaching* juga termasuk dalam kegiatan belajar mahasiswa. Dengan begitu, tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa akan memengaruhi pula tinggi rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa.

Terlepas dari motivasi belajar siswa, ada hal lain yang memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa, yaitu metode pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching*. Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik. Terdapat beberapa metode mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan calon pendidik diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi/eksperimen, metode bermain peran, metode karyawisata, metode

test, metode *drill* dan metode infiltrasi. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan, media dan fasilitas yang tersedia. Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

Faktor lain yang tak kalah penting yaitu pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya siswa dalam ruang lingkup tertentu sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pendidik. *Micro teaching* memberikan pengalaman yang nyata dan keterampilan dasar mengajar dan para calon pendidik dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke lapangan. *Micro teaching* memberikan kemungkinan bagi para calon pendidik untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman keterampilan dasar mengajar yang memunculkan berbagai persepsi dalam mengajar.

Berdasarkan paparan tersebut diduga terdapat pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Metode Pembelajaran (X_2) dan Pengalaman Belajar pada Mata Kuliah *Micro Teaching* (X_3) terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sehingga secara garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian.

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari motivasi belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh dari metode pembelajaran mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh dari pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh dari motivasi belajar, metode pembelajaran dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Menurut Sugiyono (2018: 86) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sementara definisi metode verifikatif menurut Muharto dan Arisandy (2016: 33) bahwa: “Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan”.

Berdasarkan pengertian di atas, metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Menurut Darmadi (2013: 258) mengatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dimana penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Sugiyono (2018: 13) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei dipilih untuk mengetahui pengaruh motivasi, metode dan pengalaman belajar. Menurut Sugiyono (2018: 36) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dalam penelitian ini dengan sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, metode pembelajaran dan pengalaman belajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tabel 6. Data Jumlah Mahasiswa Tingkat Strata 1 FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019

No.	Jurusan	Jumlah
1.	Ilmu Pendidikan	357
2.	Pendidikan Bahasa dan Seni	181
3.	Pendidikan MIPA	258
4.	Pendidikan IPS	245
Total		1.041

Sumber: Website Resmi FKIP Universitas Lampung

2. Sampel

Penelitian ini bersandar pada pendapat dari Sugiyono (2017: 118) yaitu menggunakan rumus *Slovin*, agar dapat menghitung dan menentukan sampel penelitian yang dapat mewakili (representatif). Perhitungan rumus *Slovin* tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/responden

N = Jumlah Populasi

e^2 = (*Error Tolerance*) kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Dalam rumus *slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,10$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,20$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik *slovin* adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 1.041 mahasiswa, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.041}{1 + 1.041(0,10)^2}$$

$$n = \frac{1.041}{11,41}$$

$n = 91,2357$ disesuaikan menjadi 100 responden

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan di atas yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 mahasiswa tingkat Strata 1 FKIP Universitas Lampung angkatan 2019.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian bertujuan agar mempermudah dalam menganalisis data serta menghemat waktu penelitian yang nantinya dari sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 82) bahwa metode sampel *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sedangkan, teknik *probability* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Hal ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Per Jurusan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Jurusan di FKIP Universitas Lampung

No.	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Ilmu Pendidikan	$\frac{357}{1.041} \times 100 = 34,29$	34
2.	Pendidikan Bahasa dan Seni	$\frac{181}{1.041} \times 100 = 17,38$	17
3.	Pendidikan MIPA	$\frac{258}{1.041} \times 100 = 24,78$	25
4.	Pendidikan IPS	$\frac{245}{1.041} \times 100 = 23,53$	24
Total			100

Sumber data: Hasil pengolahan data sampel per jurusan di FKIP Universitas Lampung 2022

Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Program Studi di FKIP Universitas Lampung

No.	Program Studi	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Bimbingan Konseling	$\frac{59}{1041} \times 100 = 5,67$	6
2.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	$\frac{163}{1.041} \times 100 = 15,66$	16
3.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	$\frac{77}{1.041} \times 100 = 7,40$	7
4.	Pendidikan Anak Usia Dini	$\frac{58}{1.041} \times 100 = 5,5$	5
5.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	$\frac{58}{1.041} \times 100 = 5,57$	6
6.	Pendidikan Bahasa Inggris	$\frac{69}{1.041} \times 100 = 6,63$	7
7.	Pendidikan Seni Tari	$\frac{36}{1.041} \times 100 = 3,46$	3
8.	Pendidikan Bahasa Perancis	$\frac{18}{1.041} \times 100 = 1,73$	2
9.	Pendidikan Matematika	$\frac{64}{1.041} \times 100 = 6,15$	6
10.	Pendidikan Kimia	$\frac{49}{1.041} \times 100 = 4,71$	5
11.	Pendidikan Biologi	$\frac{59}{1.041} \times 100 = 5,67$	6
12.	Pendidikan Fisika	$\frac{61}{1.041} \times 100 = 5,86$	6
13.	Pendidikan Teknologi Informasi	$\frac{25}{1.041} \times 100 = 2,40$	2
14.	Pendidikan Ekonomi	$\frac{62}{1.041} \times 100 = 5,96$	6
15.	Pendidikan Sejarah	$\frac{55}{1.041} \times 100 = 5,28$	5
16.	Pendidikan PPKN	$\frac{64}{1.041} \times 100 = 6,15$	6

17. Pendidikan Geografi	$\frac{64}{1.041} \times 100 = 6,15$	6
Total		100
<i>Sumber data: Hasil pengolahan data sampel per program studi di FKIP Universitas Lampung 2022</i>		

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu motivasi (X_1), metode pembelajaran (X_2) dan pengalaman belajar (X_3).

2. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan mengajar mahasiswa (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan secara singkat dan terperinci mengenai masing-masing variabel dalam penelitian.

1. Kesiapan Mengajar (Y)

Kesiapan mengajar adalah suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan baik yang menetapkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar dan kegiatan.

2. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

3. Metode Pembelajaran (X_2)

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

4. Pengalaman Belajar (X_3)

Pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas seseorang yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang kemudian pengalaman belajar ini dapat memunculkan sebuah persepsi yang berbeda-beda pada setiap orang terhadap informasi yang diperolehnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep variabel sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Agar definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diukur, maka perlu adanya indikator-indikator variabel. Indikator tersebut dapat secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 2. Tekun mengerjakan tugas. 3. Ulet menghadapi kesulitan. 4. Menunjukkan perhatian dan minat terhadap bermacam-macam masalah. 5. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 	Interval dengan <i>semantic differential</i>
<i>(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 93)</i>		
Metode Pembelajaran (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai dan memilih metode pembelajaran dengan tepat. 2. Penggunaannya dapat mengembangkan materi. 3. Menggunakan metode yang bervariasi. 4. Metode sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik siswa. 	Interval dengan <i>semantic differential</i>

	5. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik	
	6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.	
	<i>(Jamil, 2016: 282)</i>	
Pengalaman Belajar (X_3)	1. Memiliki keterampilan mengajar	Interval dengan <i>semantic differential</i>
	2. Adanya hasrat ingin mengembangkan potensi diri	
	3. Memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran	
	4. Menunjukkan minat untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar tertentu	
	5. Memiliki pengalaman belajar tertentu	
	<i>(Tyler, 1973: 63)</i>	
Kesiapan Mengajar (Y)	1. Kompetensi pedagogik	Interval dengan <i>semantic differential</i>
	2. Kompetensi Kepribadian	
	3. Kompetensi Profesional	
	4. Kompetensi Sosial	
	<i>Rifa'i & Anni (2012: 7)</i>	

Sumber data : Google Scholar

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 142). Peneliti menyebarkan kuesioner (angket) kepada seluruh mahasiswa tingkat Strata 1 FKIP Universitas Lampung angkatan 2019. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh motivasi belajar, metode pembelajaran, pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa tulisan, gambar, buku,

agenda, notulen, diskusi dan lainnya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa tiap jurusan, dan sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi penelitian.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2014: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti akan memperoleh data yang valid juga. Instrumen yang valid akan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dalam pengukuran begitupun sebaliknya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Pearson* yang disebut dengan *Korelasi Product Moment* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yaitu sampel yang diteliti (Rusman, 2019: 64).

Berikut dipaparkan penjelasan mengenai hasil uji coba instrument yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung:

a. Motivasi (X₁)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat tabel 0,444. Hasil pengujian validitas motivasi dari 10 item pernyataan dinyatakan 9 item pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10) dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 pernyataan yang tidak valid (7) sehingga pernyataan tersebut tidak digunakan. Oleh karena itu, angket yang digunakan untuk variabel motivasi dalam penelitian ini adalah 9 pernyataan. Berikut disajikan hasil uji validitas angket penelitian pada 20 orang responden.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
X1.1	0,717	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,741	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,809	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,747	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,662	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.6	0,602	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.7	0,084	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X1.8	0,728	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.9	0,740	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.10	0,826	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b. Metode Pembelajaran (X₂)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat tabel 0,444. Hasil pengujian validitas metode pembelajaran dari 10 pernyataan dinyatakan 8 item pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10) dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan tidak valid (8, 9). Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah 8 pernyataan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 20 orang responden.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Metode Pembelajaran

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
X2.1	0,846	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.2	0,705	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.3	0,826	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.4	0,754	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.5	0,662	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.6	0,811	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.7	0,813	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.8	0,312	0,444	r _{hitung} < r _{tabel}	Tidak Valid
X2.9	0,418	0,444	r _{hitung} < r _{tabel}	Tidak Valid
X2.10	0,682	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

c. Pengalaman Belajar (X₃)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat tabel 0,444. Hasil pengujian validitas pengalaman belajar dari 10 pernyataan dinyatakan 9 item pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10) dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 item pernyataan tidak valid (9). Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel pengalaman belajar dalam penelitian ini adalah 9 pernyataan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 20 orang responden.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengalaman Belajar

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
X3.1	0,864	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.2	0,573	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.3	0,686	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.4	0,561	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.5	0,563	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.6	0,769	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.7	0,722	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.8	0,463	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.9	0,355	0,444	r _{hitung} < r _{tabel}	Tidak Valid
X3.10	0,656	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

d. Kesiapan Mengajar (Y)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat tabel 0,444. Hasil pengujian validitas pengalaman belajar dari 10 pernyataan dinyatakan 9 item pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10) dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 item pernyataan tidak valid (6). Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel pengalaman belajar dalam penelitian ini adalah 9 pernyataan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 20 orang responden.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Mengajar

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
Y.1	0,453	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.2	0,828	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.3	0,628	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.4	0,565	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.5	0,540	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.6	0,409	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.7	0,629	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.8	0,791	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.9	0,793	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.10	0,785	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* yang dapat digunakan apabila alternatif jawaban lebih dari dua pilihan dan berbentuk uraian (Rusman, 2019: 71).

$$r_{xy} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma^2 b_1$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 - 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 - 0.7999	Tinggi
0.4000 - 0.5999	Sedang / Cukup
0.2000 - 0.3999	Rendah
0.0000 - 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2019: 75)

a. Motivasi (X_1)

Hasil analisis instrumen penelitian dengan n sebanyak 20 orang responden dan n untuk item yang dianalisis ada 10 pernyataan, didapatkan 1 pernyataan tidak valid dan 9 lainnya dinyatakan valid. Kemudian r Alpha diperoleh 0,883. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,8000 - 10000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel motivasi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 11. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,883	9

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b. Metode Pembelajaran (X_2)

Hasil analisis instrumen penelitian dengan n sebanyak 20 orang responden dan n untuk item yang dianalisis ada 10 pernyataan, didapatkan 2 pernyataan tidak valid dan 8 lainnya dinyatakan valid. Kemudian *r Alpha* diperoleh 0,897. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,8000 - 10000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel metode pembelajaran mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Metode Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,897	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

c. Pengalaman Belajar (X_3)

Hasil analisis instrumen penelitian dengan n sebanyak 20 orang responden dan n untuk item yang dianalisis ada 10 pernyataan, didapatkan 1 pernyataan tidak valid dan 9 lainnya dinyatakan valid. Kemudian *r Alpha* diperoleh 0,818. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,8000 - 10000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel pengalaman belajar mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengalaman Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,818	9

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

d. Kesiapan Mengajar (Y)

Hasil analisis instrumen penelitian dengan n sebanyak 20 orang responden dan n untuk item yang dianalisis ada 10 pernyataan, didapatkan 1 pernyataan tidak valid dan 9 lainnya dinyatakan valid. Kemudian *r Alpha* diperoleh 0,849. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,8000 - 10000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel kesiapan mengajar mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengalaman Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,849	9

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu statistik parametrik sehingga pengujian normalitas harus menentukan nilai *2-tailed signification*. Data akan dikatakan berdistribusi normal apabila:

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Rusman, 2019). Uji homogenitas dilakukan

untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan metode *Levene Statistic*.

Hipotesis yang dipakai pada uji ini adalah :

H_0 = Data populasi bervarians homogen

H_1 = Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian :

Menggunakan nilai Sig. yang jika memakai ukuran ini maka perlu dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Besar alpha (α) yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5% sehingga kriterianya sebagai berikut

1. Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Rusman, 2015: 48).

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji kelinieritasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa regresi benar-benar linier agar penelitian dapat dilanjutkan dan diuji dengan menggunakan rumus statistik F sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Rumusan hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian :

- a. Menggunakan Koefisien signifikansi (Sig) adalah dengan membandingkan nilai Sig. *Deviation From Linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria, jika nilai Sig pada *Deviation From Linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika H_0 tidak diterima jika nilai Sig pada *Deviation From Linearity* $< \alpha$.
- b. Menggunakan nilai koefisien F pada baris *Deviation From Linearity* atau F tuna cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dengan dk pada pembilang = 1 dan dk pada penyebut = k-2, maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak, $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ dengan dk pada pembilang = 1 dan dk pada penyebut = k-2.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t_{hitung} akan bernilai kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tabel koefisien pada kolom Statistik Kolinearitas pada perhitungan autokorelasi SPSS. Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu :

- a. Menggunakan nilai *Tolerance*. Jika diketahui nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Menggunakan nilai VIF yang digunakan dengan kriteria pengujian dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas yang berarti ada hubungan antara variabel bebas yang diteliti.

Rumusan hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_1 : Terdapat hubungan antar variabel bebas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Watson* (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson*.

Langkah-langkah dalam pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

1. Cari nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dengan perhitungan statistik d dengan menggunakan persamaan :

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_2^t}$$

2. Ukuran sampel serta jumlah variabel independen ditentukan terlebih dahulu kemudian dilihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk memperoleh nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_l .

Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis 0 bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

H_0 : $\rho < 0$ (tidak terjadi autokorelasi)

H_1 : $\rho > 0$ (terjadi autokorelasi)

Mengambil keputusan yang tepat :

Apabila $d < d_L$, tolak H_0

Apabila $d < d_U$, tidak menolak H_0

Apabila $d_L \leq d \leq d_U$, tidak disimpulkan

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati 2, dapat dinyatakan data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi spearman

d_i^2 = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

N = Banyaknya individu fenomena yang diberi rank dimana r_s adalah 1, r , 1.

Rumusan hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menegaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menegaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{kritis} , maka kita dapat menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, jika tidak dapat ditolak. Apabila bentuk resi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s , dapat dihitung

antara e_1 dan setiap variabel X secara tersendiri dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

J. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Kurniawan dkk (2016) menuliskan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat

X: Variabel Bebas

Rumus untuk mencari nilai a dan b :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel yang diprediksikan.

a : Nilai intercept (konstanta) atau jika harga $X = 0$.

b : Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X : Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu.

Y : Variabel terikat

(Rusman, 2019).

Dengan mendapati hasil taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b}{s}$$

Keterangan :

t_0 : Nilai teoritis observasi

b : Koefisien arah regresi

s : Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis :

- Jika diperoleh $t_0 > t_{\alpha}$, maka H_0 ditolak yang menegaskan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya jika $t_0 < t_{\alpha}$, maka H_0 diterima yang menegaskan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$.
- Jika diperoleh $t_0 < t_{\alpha}$, maka H_0 ditolak menegaskan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_0 > t_{\alpha}$, maka H_0 diterima yang menegaskan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.
- Terakhir, jika diperoleh $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak yang menegaskan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menegaskan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel *predictor* biasa disebut regresi linear. Sedangkan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor yang lebih dari satu biasa disebut regresi linear berganda. Peneliti menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi untuk variabel

a : Nilai *intercept* (konstanta)

$b_1b_2b_3$: Koefisien arah regresi

$x_1x_2x_3$: Variabel bebas

Langkah berikutnya uji F, yakni pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengerti pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hal ini dijelaskan menurut Rusman (2019) bahwa persamaan yang digunakan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan diterima (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman belajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar mata kuliah *micro teaching* secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Adanya upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa program studi pendidikan, dengan adanya upaya dosen atau pendidik dalam meningkatkan pemahaman, memberikan motivasi dan pendekatan belajar kepada mahasiswa agar dapat menerima materi dan meningkatkan kesiapan mengajarnya.

2. Mahasiswa calon guru dapat menggunakan variasi dalam mengajar seperti menggunakan metode lebih dari satu dan tepat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik serta mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.
3. Mahasiswa senantiasa memanfaatkan mata kuliah *micro teaching* sebagai salah satu bentuk latihan mengajar untuk meningkatkan pengalaman mengajarnya. Dengan adanya mata kuliah *micro teaching* mahasiswa juga dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar mereka siap sebagai calon guru.
4. Mahasiswa calon guru dapat meningkatkan kesiapan mengajarnya seperti terus berlatih mengajar dan mengikuti kegiatan mengajar tertentu. Dengan demikian mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, H., & Wiworo, H. (2016). Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. *Jurnal Gigi dan Mulut*, 3(2), 87-93.
- Agustina, Evilia. (2022). *Pengaruh Motivasi Mengajar dan Soft Skill terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2018 FKIP Universitas Jambi*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd., (II) Iwan Putra, S.E., M.S.Ak.,
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aini, S. (2020). Pengaruh Sertifikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Smpn 1 Donri-Donri. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"*, 3(2), 23-30.
- Allen & Ryan (1969). *Microteaching*. Reading, Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ainun, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung (*Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bahasan Inflasi Kelas X-12 SMA Pasundan 1 Bandung*) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Allen, M.J. & Yen, W.M. (1979). *Introduction to Measurement Theory*. Monterey, California: Books/Cole Publishing Company.
- Apdoludin, A., & Hakiki, M. (2020). Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 42-48.

- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141-150.
- Asril, Zainal. (2015). *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205.
- Baharuddin, F. R., & Palerangi, A. M. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Pinisi: *Journal of Teacher Professional*, 1(2), 54-66.
- Bangun, B., & Christian, V. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Pakam TA 2021/2022.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Cahyani, N. L. P. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. Widyadari: *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 677-684.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 23-41.
- Elmy, M. (2013). Penerapan Microteaching Berbasis Pembelajaran PKN Kontekstual Dalam Pembangunan Kompetensi Mengajar (Pedagogik) Mahasiswa (*Studi Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa PKN Fkip Unlam Banjarmasin*) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Faot, M. I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe)* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan Gigi).
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grindlay, J. E., Helmken, H. F., Brown, R. H., Davis, J., & Allen, L. R. (1975). Evidence for the detection of gamma rays from Centaurus A at gamma-ray energies above 300 GeV. *The Astrophysical Journal*, 197, L9-L12.
- Hafidzi, Achmad dkk. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1).
- Halimah, Leli. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Iqbal, M. (2015). Pengaruh Motivasi Mengajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Irwan, S., Ahmad, H. D., & Fathin, D. (2016). Strategi Peningkatan Peran Pkbn Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal Di Pkbn Provinsi Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2).
- Jamil, S. (2016). *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (1996). *Models of teaching* Boston. MA: Allyn and Bacon.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Kartikowati, S., & Haryana, G. (2017). A Planning Design of Micro-Teaching Course (Study from University of Riau–Indonesia).

- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200-209.
- Kemenristekdikti. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi (*Higher Education Statistics*) 2020. Pusdatin Kemenristekdikti.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana
- Laili, H. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Pada Perkuliahan Strategi Pembelajaran Matematika. *FONDATIA*, 1(2), 131-149.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pada guru sekolah nonformal X. *Jurnal kependidikan*, 2(1), 197-208.
- Magdalena, I. (2022). *Konsep dan Teori Micro teaching*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160-271.
- Mardawati, Y. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kaur* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258-265.
- Muharto, dan Ambarita Arisandy. (2016). *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 147–156.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Najah, Naelun. (2016). *Anteseden Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menjadi Guru*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Niar, Hikma dkk. (Ed.). (2022). *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229-240.
- Nofrion, N. (2018). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri Dan Lingkungan di TPA Bantar Gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 219-228.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Padmadewi, N. N. (2021). *Pengantar Micro Teaching*. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah* (1nd ed.). Magelang: Staial Press.
- Pusat PPL Universitas Negeri Gorontalo. (2013). *Pedoman PPL*. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Majority*, 7(3), 24-33.
- Pratiwi, I. (2020). Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan TA 2019/2020 (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan*).
- PT. Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku. "Kebutuhan Guru 150 Ribu, Lulusan LPTK 350 Ribu, Mubazir!", <https://www.jpnn.com/news/kebutuhan-guru-150-ribu-lulusan-lptk-350-ribu-mubazir> (Diakses Januari 22, 2023).
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Scopindo Media Pustaka.

- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rinaldi, M. (2022). *Pengantar Statistika*. Larispa.
- Roisah, B., & Margunani, M. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59-74.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., Abdullah, A. R., & Pd, S. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. Widyagogik: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 99.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Parametrik*, Bandar Lampung. Universitas Lampung : Bahan Ajar.
- , (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- , (2019). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sagala, S. (2013). *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- , (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- , (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, A. G., & Muhartono, M. (2018). Pengalaman Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada Blok Emergency Tahun 2018. *Jurnal Majority*, 7(3), 137-143.
- Sari, M. (2013). Problematika Pembelajaran Sains ditinjau dari Aspek Guru. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 346-356.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2).

- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap TA 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02), 51-60.
- Siagian, Sondang. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siedoo.com. (2019, 31 Agustus). Kementerian Sorot Banyaknya Lulusan Guru yang Menganggur. Diakses pada 22 Agustus 2022, dari <https://siedoo.com/berita-24632-kementerian-sorot-banyaknya-lulusan-guru-yang-menganggur/>
- Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching*.
- Slameto, (2012). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta .
- , (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta:PT Mitra Wacana Media
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- , (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- , (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).

- Supiyanto, Y., & Sulistyaningrum, H. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mengajar Melalui Pengembangan Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Melalui Peran Model Dan Kelompok. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 33-46.
- Syarifah, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (*Studi Terhadap Mahasiswa PGMI Angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang*).
- Tanjung, H. S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Aceh Berorientasi KKNI di SMA Se-Aceh Barat. Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
- Tanoyo, V., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengalaman Belajar *Micro Teaching* dan Prestise Profesi Guru Terhadap Motivasi Menjadi Guru. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Tyler, Ralph W. (1973). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. London: Lowe and Brydone (Printers) Ltd.
- Wahyudi. (2012). *Sertifikasi dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Wati, M. (2018). Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1), 21-30. Retrieved from <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/article/view/62>
- Zainuddin, Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Kelas Di Uptd Makmur Kabupaten Bireuen. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(1), 34-49.
- Zebua, Y. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 216-220.